

ANALISIS EFISIENSI BELANJA MODAL PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA PAREPARE

Analysis Of Capital Expenditure Efficiency in Public Works and Parepare City Spatial Planning

Rusmin Nuryadin

Email : rusmin6674@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This study aims to determine the efficiency of capital expenditure in 2013-2017. The data collection techniques used in this study are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques in this study use efficiency ratio formula. Capital Expenditures are regional government expenditures whose benefits exceed one fiscal year and will increase regional assets or wealth and subsequently will add routine expenditure such as maintenance costs to general administration expenditure groups according to PP No. 71 of 2010. The results of the study that Capital Expenditures from 2013-2017 have been in efficient criteria. Where in 2013 it was categorized as efficient, in 2014, 2016, 2017 was categorized as quite efficient, and in 2015 it was categorized as very efficient.

Keywords : Efficiency; Capital Expenditure; Budgeting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi belanja modal pada tahun 2013-2017. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rasio efisiensi. Belanja Modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum menurut PP Nomor 71 Tahun 2010. Adapun Hasil penelitian bahwa Belanja Modal dari tahun 2013-2017 sudah berada dalam kriteria efisien. Dimana tahun 2013 dikategorikan efisien, tahun 2014, 2016, 2017 dikategorikan cukup efisien, dan tahun 2015 dikategorikan sangat efisien.

Kata Kunci : Efisiensi, Belanja Modal, Pemerintah Daerah

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dilaksanakannya otonomi daerah adalah agar daerah memiliki keleluasaan dan wewenang untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Karena itu, daerah harus mempunyai kemampuan keuangan dan mandiri dalam mengelola pemerintahannya. Salah satu tujuannya adalah agar kesejahteraan rakyat dapat tercapai dengan adil dan merata. Olehnya itu, penyusunan anggaran daerah menjadi satu moment yang penting dimana seluruh perencanaan keuangan untuk masa depan daerah dapat dituangkan. Penyusunan anggaran yang baik merupakan cerminan bahwa sistem koordinasi dan pengendalian telah berjalan cukup baik.

Penyusunan anggaran daerah tertuang didalam suatu sistem yang disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Belanja daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan daerah dan pelaksanaan tugas organisasi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014).

Belanja menurut kelompok belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan

(Permendagri No 13 Tahun 2006 Pasal 36).

Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi basil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga (Permendagri No 13 Tahun 2006 Pasal 37). Kelompok belanja langsung dari suatu kegiatan dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal (Permendagri No 13 Tahun 2006 Pasal 51).

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya dimana aset tersebut dinilai akan memberikan manfaat. Belanja Modal meliputi antara lain belanja untuk memperoleh tanah, gedung dan bangunan, peralatan, maupun aset tak berwujud. Menurut Erlina dkk., (2016:155), bahwa belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang member manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal merupakan pengeluaran yang berasal dari suatu anggaran pada pemerintah daerah yang digunakan untuk memperoleh aset tetap atau aset lainnya yang dapat memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan oleh pemerintah daerah dalam menjalankan tugas *public service*.

Penyelenggaraan pemerintah daerah tidak lepas dari adanya penggunaan dan pemanfaatan anggaran serta pendapatan daerah dan setiap tahun juga selalu saja pemerintah daerah mempersiapkan perencanaan anggaran atau yang sering disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Karena anggaran pemerintah terkait dengan penentuan jumlah alokasi dana untuk setiap program dan aktivitas yang menggunakan dana milik masyarakat. Anggaran merupakan alat perencanaan target yang harus dicapai oleh pemerintah, serta sebagai alat untuk pengendalian alokasi sumber dana publik yang disetujui oleh legislatif untuk nanti dibelanjakan.

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare Tahun 2017 masih ada beberapa kegiatan yang memiliki anggaran yang cukup besar tetapi realisasinya tidak ada seperti Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Besar Darat dengan anggaran Rp 1.600.000.000 dan Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Bantu dengan anggaran Rp 485.000.000.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terhadap efisiensi belanja modal pada tahun 2013-2017 di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melihat efisiensi belanja modal pada dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota parepare. Subjek penelitian ini adalah pimpinan maupun staf di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Parepare yang berkompeten. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara secara langsung kepada para informan.

Penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan data-data atau informasi yang di peroleh dari lapangan kemudian di simpulkan kedalam laporan penelitian yang dibuat. adapun jenis data yang diperlukan adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa perhitungan tentang efektivitas dan efisiensi belanja modal Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Parepare.

Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan pimpinan maupun staf di dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota parepare. parameter dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio efisiensi belanja Menggunakan rumus 1 berdasarkan mahmudi (2016).

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Anggaran Belanja Modal}} \times 100\% \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis rasio efisiensi Anggaran Belanja Modal pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare diperoleh hasil penelitian dari tahun 2013-2017 yaitu Rata-rata tingkat efisiennya adalah 68,85% (Tabel 2) dengan kriteria Efisien. Berdasarkan Hasil Perhitungan pada tahun 2013 (Tabel 1) dengan anggaran Belanja Modal Rp 57,317.865.505 (Tabel 1) dengan Realisasi Belanja Modal 36.100.029.915 (Tabel 1). Analisis efisiensi tersebut yang menunjukkan Hasil Presentase 62,98% (Tabel 2).

Hasil perhitungan pada tahun 2014 dengan anggaran Belanja Modal Rp 55.793.359.645 (Tabel 1) dengan Realisasi Belanja Modal Rp 47.969.884.145 (Tabel 1). Analisis Efisiensi tersebut menunjukkan Hasil Presentase 85,97%(Tabel 2). Selanjutnya hasil perhitungan pada Tahun 2015 dengan anggaran belanja modal Rp. 115.750.644.775 (Tabel 1) dengan realisasi Belanja Modal Rp. 59.528.177.425 (Tabel 1). Ini menunjukkan Hasil Presentase 51,42% selanjutnya hasil perhitungan pada Tahun 2016 dengan anggaran belanja modal Rp. 195.193.384.950 (Tabel 1) dengan realisasi Belanja Modal Rp. 122.000.753.283 (Tabel 1). Analisis Efisiensi tersebut menunjukkan Hasil Presentase 62,50% selanjutnya hasil perhitungan pada Tahun 2017 dengan anggaran belanja modal Rp. 168.561.396.065 (Tabel 1) dengan realisasi Belanja Modal Rp. 137.220.725.673 (Tabel 1). Analisis Efisiensi tersebut menunjukkan Hasil Presentase 81,40%.

Tabel 1.
Total Anggaran Belanja Modal dan Realisasi Belanja Modal.

Tahun	Anggaran Belanja Modal	Realisasi Belanja Modal
2013	Rp 57.317.865.505	Rp 36.100.029.915
2014	Rp 55.793.359.645	Rp 47.969.884.145
2015	Rp 115.750.644.775	Rp 59.528.177.425
2016	Rp 195.193.384.950	Rp 122.000.753.283
2017	Rp 168.561.396.065	Rp 137.220.725.673

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Efisiensi.

Tahun	Hasil Presentase	Kategori
2013	62,98%	Efisien
2014	85,97%	Cukup Efisien
2015	51,42%	Sangat Efisien
2016	62,50%	Cukup Efisien
2017	81,40%	Cukup Efisien
Rata-rata	68,85%	Efisien

Sumber Data : Hasil Olah Data Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis rasio efisiensi Anggaran Belanja Modal pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare diperoleh hasil penelitian dari tahun 2013-2017 yaitu Rata-rata tingkat efisiennya adalah 68,85% dengan kriteria Efisien. Berdasarkan Hasil Perhitungan Analisis efisiensi tersebut yang menunjukkan angka 62,98%, maka dapat disimpulkan bahwa kategori efisiensi Belanja Modal Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare untuk tahun 2013 adalah Efisien.

Sementara itu hasil perhitungan analisis efisiensi tahun 2014 menunjukkan angka 85,97% atau Cukup Efisien. Hasil perhitungan analisis efisiensi tahun 2015 menunjukkan angka 51,42% sehingga kategori efisiensi Belanja Modal Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare adalah sangat efisiensi. Hasil perhitungan analisis efisiensi tahun 2016 menunjukkan angka 62,50% atau Cukup Efisien. Berdasarkan hasil perhitungan analisis efisiensi tahun 2017 menunjukkan angka 81,40% maka efisiensi Belanja Modal pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare Cukup Efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Rasio Efisiensi Belanja Modal Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare diperoleh hasil rata-rata sebesar 68,85%, dengan penilaian kriteria efisien yaitu efisien. Namun perioden tahun 2013-2017 memiliki kriteria yang bervariasi. Tahun 2013 tingkat efisiensi sebesar 62,98% masuk kriteria efisien, dan pada tahun 2014 tingkat efisiennya 85,97% dengan kriteria Cukup Efisien. Tahun 2015 tingkat efisiennya 51,42% dengan kriteria Sangat Efisien, dan tahun berikutnya 2016 tingkat efisiennya 62,50% dengan Kriteria Cukup Efisien. Tahun 2017 tingkat efisiennya 81,40% dengan kriteria Cukup efisien.

Efisiensi Belanja Modal Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare diharapkan mempertahankan tingkat efisiensi bahkan lebih ditingkatkan agar tingkat efisiennya berada dalam kriteria sangat efisien. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang sama agar mengembangkan ruang lingkup penelitian tidak hanya pada Belanja Modal tetapi bisa juga Belanja Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, Omar Sakti Rambe, Rasdianto, 2016. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press: Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standart Akuntansi Pemerintah.